

## ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH MURNI DENGAN BANK SYARIAH CAMPURAN PADA TAHUN 2011 DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL : STUDI KASUS PADA BANK SYARIAH DI SELURUH DUNIA

Nita Valliana Aprilini Achan, Anis Chariri<sup>1</sup>

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*The development of Islamic banking is currently experiencing a rapid progress. Because Islamic banks are considered not susceptible to the mortgage crisis that hit financial markets around the world in 2008, there is a rapid development of Islamic banking. Consequently, many conventional banks are open or convert Islamic business. The rapid development of the bank is also marked by the performance and health of the bank.*

*This research aims to determine the differences of financial performance between pure Islamic banking and a hybrid Islamic banking (Islamic branches of conventional bank) in 2011 around the world. Method of research from this thesis is using the method of hypothesis testing which conducted by non-parametric statistics testing, Two Independent Sample Test: Mann-Whitney U. The result showed that there is a significant difference regarding financial performance between pure Islamic banking and hybrid Islamic banking all around the world, especially from the ratio of KAP, BOPO and FDR. CAR, NPM and ROA ratio showed that there is no significant difference regarding financial performance of pure Islamic banking and hybrid Islamic banking.*

*Keywords: Pure Islamic banks, hybrid Islamic banking, financial performance, CAMEL ratio*

### PENDAHULUAN

. Industri perbankan memegang peran penting dalam sistem perekonomian suatu negara. Peran penting tersebut sebagai penunjang perekonomian nasional. Menurut Pramono dan Syafitri (dalam Arfira, 2010:01) kestabilan perekonomian di suatu negara ditentukan oleh banyak faktor, salah satunya adalah sektor perbankan. Dalam kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini, sebagian besar masyarakat melibatkan jasa-jasa dari sektor perbankan. Hal demikian dapat dilihat dari sektor perbankan yang memiliki fungsi sebagai lembaga perantara sebagai perantara keuangan antara unit-unit ekonomi masyarakat yang surplus dana dengan unit-unit ekonomi yang defisit dana (Sinungan, 1993).

Menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, Jenis bank di dunia dibedakan menjadi dua, dibedakan berdasarkan sistem yang digunakan, yaitu bank berdasarkan sistem konvensional dan berdasarkan sistem syariah. Perkembangan Perbankan Syariah saat ini mengalami kemajuan yang pesat. Bank Islam yang awalnya berada di negara muslim dan negara berkembang, beberapa negara maju yang mayoritas penduduk negara non-muslim sudah mulai untuk memenuhi kebutuhan akan produk keuangan Islam. Perkembangan syariah yang pesat disebabkan bank syariah dianggap tidak rentan terhadap krisis keuangan (subprime) yang melanda keuangan diseluruh dunia pada tahun 2008 (Kablan dan Yousfi, 2011). Seiring perkembangan syariah yang pesat, memunculkan persaingan yang ketat pula. Usaha-usaha yang dilakukan perbankan tentu merangsang pertumbuhan perbankan, sehingga mengakibatkan bank konvensional membuka jaringan unit usaha syariah (Naz'aina, 2008)

---

<sup>1</sup> Corresponding author

---

Menurut Iqbal (2001) kinerja bank syariah telah mengalahkan bank konvensional di semua bidang secara tahunan. Pesatnya pertumbuhan kinerja bank juga diikuti dengan tingkat kesehatan bank. Kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank juga dipengaruhi oleh kinerja bank tersebut (Puspitadewi, 2010). Wujud yang dicapai suatu bank dalam periode usaha, tidak terlepas dari kinerja yang dilakukan pihak bank. Apabila kinerja baik, akan menghasilkan prestasi yang baik begitu juga sebaliknya (Isna, dalam Puspitadewi, 2010). Kinerja keuangan bank mencerminkan tingkat kesehatan bank, dimana penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi oleh faktor CAMEL.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*islamic branches of conventional bank*) pada tahun 2011 dengan menggunakan rasio CAMEL diseluruh dunia.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bank syariah tidak dapat dipisahkan dari *shariah enterprise theory*. Dimana teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok *stakeholders* yang lebih luas (Meutia, dalam Purwitasari, 2011). Prinsip *shariah enterprise theory* memberikan bentuk pertanggungjawaban utamanya kepada Allah (vertikal) dan dijabarkan pada bentuk pertanggungjawaban (horisontal) pada umat manusia dan lingkungan (Triwuyono, 2006). Menurut *shariah enterprise theory*, *stakeholders* meliputi tiga bagian yaitu Tuhan, Manusia, dan Alam.

Dalam kerangka teori disebutkan bahwa bank syariah memiliki pertanggungjawaban secara luas. Dimana bank syariah dalam mengelola laporan keuangan untuk menghasilkan kinerja keuangan dilihat dari rasio permodalan (CAR), rasio kualitas aset (KAP), rasio manajemen (NPM), rasio rentabilitas (ROA dan BOPO), rasio likuiditas (FDR) berdasarkan pertanggungjawaban sesuai dengan aturan-aturan Tuhan dan bermanfaat bagi manusia dan alam.

### Aspek Permodalan (*Capital*)

Aspek permodalan diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR). Hasil penelitian Puspitadewi (2010), menyimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan dari rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum antara bank syariah di Indonesia dengan bank syariah di Inggris, sedangkan dalam penelitian Kouser dan Saba (2012) tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio permodalan antara bank syariah murni, bank syariah campuran dan bank konvensional. Penelitian ini menguji dugaan adanya perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*), sehingga muncul  $H_{a1}$ .

$H_{a1}$  : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*).

### Aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Aspek kualitas aktiva produktif diwakili oleh rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP). Kualitas Aktiva Produktif (KAP) digunakan untuk mengetahui kualitas aktiva produktif, yaitu penanaman dana bank dalam rupiah atau valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan pada bank lain dan penyertaan. Hasil penelitian Kouser dan Saba (2012) menyimpulkan bahwa rasio KAP bank syariah murni lebih baik daripada bank syariah campuran dan bank konvensional. Penelitian ini menguji adanya perbedaan antara KAP antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*), sehingga muncul  $H_{a2}$ .

$H_{a2}$  : Kualitas aktiva produktif (KAP) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*).

### Aspek Manajemen (*Management*)

Aspek Manajemen diwakili oleh rasio *Net Profit Margin*. Penilaian faktor ini mencerminkan kemampuan pengurus bank dalam mengelola seluruh aspek operasional bank guna menciptakan praktek bank yang sehat, karena seluruh kegiatan manajemen suatu bank mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas

dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan bermuara dan mempengaruhi perolehan laba bank tersebut. Hasil penelitian Kouser dan Saba (2012) menyimpulkan bahwa Manajemen bank syariah murni dengan bank syariah campuran lebih baik dari pada bank konvensional. Penelitian ini menguji dugaan adanya perbedaan *Net Profit Margin* antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*), sehingga muncul Ha<sub>3</sub>.

Ha<sub>3</sub> : *Net Profit Margin* (NPM) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*).

### Aspek Rentabilitas (*Earning*)

a. **Aspek rentabilitas (earning) diantaranya diwakili oleh rasio *Return on Assets* (ROA).** Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari rasio ROA diantaranya Iqbal (2001) yaitu antara bank syariah dengan bank konvensional, Puspitadewi (2010) antara bank syariah di Indonesia dengan bank syariah di Inggris dan Kouser dan Saba (2012) menyimpulkan bahwa rasio rentabilitas bank konvensional lebih baik dari pada bank syariah murni dan campuran. Penelitian ini menguji dugaan bahwa adanya perbedaan *Return on Assets* (ROA) antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*), sehingga muncul Ha<sub>4</sub>.

Ha<sub>4</sub> : *Return on Assets* (ROA) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*).

b. **Aspek rentabilitas juga diwakili oleh rasio *Operations Expenses / Operations Income* (BOPO).** Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Pandia, 2012). Hasil penelitian Puspitadewi (2010) yaitu antara bank syariah di Indonesia dengan bank syariah di Inggris, menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari rasio BOPO. Penelitian ini menguji dugaan bahwa adanya perbedaan rasio BOPO antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*). Sehingga muncul Ha<sub>5</sub>.

Ha<sub>5</sub> : *Operating Expenses / Operations Income* (BOPO) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*).

### Aspek Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas (*liquidity*) diwakili oleh rasio *Financing Deposit Ratio* (FDR). Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Hasil penelitian Puspitadewi (2010) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio FDR antara bank syariah di Indonesia dengan bank syariah di Inggris, sedangkan penelitian Sumarta dan Yogyanto (2000) terdapat perbedaan yang signifikan antara perbankan di Indonesia dengan perbankan di Thailand. Penelitian ini menguji dugaan bahwa adanya perbedaan rasio FDR antara bank syariah murni dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*). Sehingga muncul Ha<sub>6</sub>.

Ha<sub>6</sub> : *Financing Deposit Ratio* (FDR) bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah campuran (*Islamic Branches Conventional Bank*).

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam penelitian ini digunakan variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah :

#### 1. **Capital (Permodalan)**

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR), yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Ratio (ATMR) yang diformulasikan dengan (Pandia, 2012).

$$CAR = \frac{M_{tier1} + M_{tier2} + M_{tier3} - \text{Penyertaan}}{ATMR} \times 100\%$$

Dimana :

$M_{tier1}$  : Modal inti

$M_{tier2}$  : Modal pelengkap

$M_{tier3}$  : Modal pelengkap tambahan

ATMR : Penanaman dana Bank dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat Bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah.

## 2. Assets Quality / Kualitas Aktiva Produktif

Assets Quality / Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif, seperti dalam penelitian Puspitadewi (2010).

$$KAP = \frac{\text{aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{total aktiva produktif}} 100\%$$

Dimana :

APYD : Aktiva Produktif yang diklasifikasikan, meliputi :

– DPK = 25% dari aktiva produktif yang digolongkan Dalam Perhatian Khusus.

– KL = 50% dari aktiva produktif yang digolongkan Kurang Lancar.

– D = 75% dari aktiva produktif yang digolongkan Diragukan.

– M = 10% dari aktiva produktif yang digolongkan Macet.

Aktiva Produktif : Penanaman bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

## 3. Management / manajemen

Aspek Management diproksikan dengan *profit margin*. Hal ini disebabkan penelitian terhadap aspek ini tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia (BI). *Profit margin* digunakan dengan pertimbangan seluruh kegiatan manajemen bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas, yang semuanya akan bermuara pada perolehan laba. *Net Profit Margin* (NPM) dihitung dengan rumus (Payamta dan Mas'ud Machfoedz, 1999; dalam Handayani., 2005).

$$NPM = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Dimana :

Net Income : Laba bersih sesudah pajak.

Operating Income : Pedapatan Operasional yang diterima oleh Bank. Pendapatan Bunga dengan Pendapatan Operasi lainnya.

## 4. Earning / Rentabilitas

Earning diproksikan dengan ROA (Return on Assets). ROA merupakan rasio laba terhadap aktiva yang menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu dan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), seperti dalam penelitian Puspitadewi (2010).

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dimana :

Laba : Keuntungan yang diterima dalam satu tahun  
Total Aktiva : Total aktiva, baik lancar maupun tidak lancar.  
dan,

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional;}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Dimana :

Biaya Operasional : Jumlah biaya umum dan administrasi dan biaya gaji dan tunjangan.

Pendapatan Operasional : Pendapatan/beban bunga bersih dan pendapatan operasional lainnya, termasuk laba/rugi selisih kurs.

## 5. Liquidity / Likuiditas

*Financing Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga, yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembayaran kembali deposito yang telah jatuh tempo kepada deposannya serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan, seperti dalam penelitian Puspitadewi (2010).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Dimana :

Total Pembiayaan : Jumlah pembiayaan yang diberikan oleh Bank.

Dana Pihak Ketiga : Jumlah dana yang diterima oleh Bank.

## Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau berpengaruhnya variabel independen. dalam penelitian ini peneliti menggunakan variabel independen bank-bank syariah murni dan bank-bank syariah campuran (*islamic branches conventional bank*) diseluruh dunia, karena keterbatasan data maka negara yang dapat diteliti adalah Arab Saudi, Bahrain, Uni Emirat Arab, Bangladesh, Pakistan, Indonesia, Malaysia, dan Inggris.

## Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank di seluruh dunia yang menganut prinsip syariah pada tahun 2011 sebanyak 62 bank. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*judment sampling*) yang berarti pemilihan sampe secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan tertentu.

## Metode Analisis

Pengujian Normalitas Data dilakukan untuk untuk mengetahui bagaimana distribusi dari data. Pengujian ini dilakukan hanya jika jumlah sample data lebih dari 30, apabila kurang dari 30 maka uji ini ditiadakan. Jika data berdistribusi normal maka alat uji yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah statistik parametrik dengan menggunakan uji *Independent Sample Test*. Sedangkan jika data berdistribusi tidak normal maka alat uji yang digunakan adalah statistik non-parametrik dengan menggunakan uji *Mann Whitney U*. Normalitas data diuji dengan menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* yang berguna untuk menguji apakah satu sampel berasal dari satu populasi tertentu dalam hal ini adalah berdistribusi normal (Alhusin, 2002:42 dalam Puspitadewi, 2010).

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistic non parametrik, *Two Independent Sample Test : Mann- Whitney U*. Alat analisis ini digunakan apabila hasil dari pengujian normalitas data (*one sample kolmogorov-smirnov test*) menunjukkan bahwa data tidak

berdistribusi normal. Untuk pengujian dengan menggunakan *Mann-Whitney U* jika tingkat signifikansi lebih kecil dari pada  $\alpha$  0,05, maka hipotesis *null* ditolak yang berarti menerima hipotesis alternatif dan jika tingkat signifikansi lebih besar dari pada  $\alpha$  0,05, maka hipotesis *null* diterima atau menolak hipotesis alternatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah diseluruh dunia, karena ada keterbatasan data maka diperoleh sampel sebanyak 62 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Distribusi Sampel**

No.	Nama Negara	Jumlah Bank Yang Dijadikan Sampel
1.	Arab Saudi	9
2.	Bahrain	6
3.	Uni Emirat Arab	7
4.	Banglades	7
5.	Pakistan	5
6.	Indonesia	10
7.	Malaysia	16
8.	Inggris	2
Jumlah		62

Berdasarkan tabel 1 bahwa jumlah Negara yang memiliki bank syariah adalah sebanyak 8 negara, dengan jumlah perusahaan perbankan sebanyak 62 perusahaan. Dari 62 bank syariah tersebut dibagi dalam 2 kategori, yaitu bank syariah murni sebanyak 31 perusahaan dan bank syariah campuran dimana bank konvensional yang membuka bank syariah (*islamic branches of conventional bank*) sebanyak 31 perusahaan.

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
CAR	9,000	142,280	24,723	24,738
KAP	1,310	169,440	55,738	32,122
NPM	7,080	343,600	85,453	51,828
ROA	0,000	24,530	3,071	5,094
BOPO	19,460	139,010	62,832	26,358
FDR	4,670	361,080	82,432	45,896

Berdasarkan tabel 2 didapat nilai rata-rata CAR sebesar 24,723. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal pada perusahaan perbankan sampel yang diteliti sebesar 24,723 persen; nilai terendah sebesar 9 persen dan nilai tertinggi sebesar 142,28 persen. Nilai standar deviasi 24,738 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 24,723, dapat diartikan bahwa penyebaran data CAR dalam penelitian ini adalah tidak merata, sebab nilai penyimpangan lebih besar dari rata-rata.

Rata-rata KAP dari perusahaan yang dijadikan sampel adalah 55,738, dengan KAP minimum sebesar 1,31 persen dan KAP maksimum adalah sebesar 169,44 persen. Nilai standar deviasi KAP sebesar 32,12 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 55,738, dapat diartikan bahwa penyebaran data KAP dalam penelitian ini adalah merata, sebab nilai penyimpangan lebih kecil dari rata-rata.

Rata-rata NPM perusahaan perbankan yang dijadikan sampel adalah 85,453, dengan NPM minimum sebesar 7,08 persen dan NPM maksimum adalah sebesar 343,60 persen. Nilai standar deviasi NPM sebesar 51,828 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 85,453, dapat diartikan bahwa

penyebaran data NPM dalam penelitian ini adalah merata, sebab nilai penyimpangan lebih kecil dari rata-rata.

Rata-rata ROA perusahaan perbankan yang dijadikan sampel adalah 3,071, dengan ROA minimum sebesar 0,0001 persen dan ROA maksimum adalah sebesar 24,53 persen. Nilai standar deviasi 5,094 lebih besar dari nilai rata-rata sebesar 3,071, dapat diartikan bahwa penyebaran data ROA dalam penelitian ini adalah tidak merata, sebab nilai penyimpangan lebih besar dari rata-rata.

Rata-rata BOPO perusahaan perbankan yang dijadikan sampel adalah 62,832, dengan BOPO minimum sebesar 19,46 persen dan BOPO maksimum adalah sebesar 139,01 persen. Nilai standar deviasi BOPO sebesar 26,358 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 62,832, dapat diartikan bahwa penyebaran data BOPO dalam penelitian ini adalah merata, sebab nilai penyimpangan lebih kecil dari rata-rata.

Rata-rata FDR perusahaan perbankan yang dijadikan sampel adalah 82,432, dengan FDR minimum sebesar 4,67 persen dan FDR maksimum adalah sebesar 361,08 persen. Nilai standar deviasi FDR sebesar 45,896 lebih kecil dari nilai rata-rata sebesar 82,432, dapat diartikan bahwa penyebaran data FDR dalam penelitian ini adalah merata, sebab nilai penyimpangan lebih kecil dari rata-rata.

**Tabel 3**  
**Normalitas**

Variabel	N	Angka signifikasi	Keterangan
CAR	62	0,000	Tidak Normal
KAP	62	0,174	Normal
NPM	62	0,000	Tidak Normal
ROA	62	0,000	Tidak Normal
BOPO	62	0,286	Normal
FDR	62	0,001	Tidak Normal

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan sampel yang ditetapkan sebanyak 62 data, setelah diuji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*, variable CAR, NPM, ROA dan FDR terdistribusi tidak normal (nilai signifikasi *kolmogorov-smirnov* < 0,05). Sedangkan untuk rasio KAP dan BOPO terdistribusi normal sebab nilai signifikasi *kolmogorov-smirnov* > 0,05.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian perbandingan rasio keuangan antar bank syariah murni dan bank syariah campuran (Islamic Branches Conventional Bank) menunjukkan bahwa kedua kelompok bank tersebut memiliki kinerja yang baik, terbukti dari beberapa rasio keuangan seperti CAR, KAP, NPM, ROA, BOPO, dan FDR.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hipotesis pertama ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan p-value 0,602% lebih besar dari  $\alpha$  0,05%. Angka tersebut menunjukkan bahwa bank syariah murni dengan bank syariah campuran tidak ada perbedaan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara signifikan. Temuan menyatakan bahwa pada dasarnya secara statistik tidak ada perbedaan yang signifikan. Namun, dari data diskriptif terlihat bahwa angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bank syariah murni lebih tinggi yakni sebesar 32,69% dibandingkan rata-rata rasio CAR bank syariah campuran yang sebesar 30,31%. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kouser dan Saba (2012). Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji hipotesis CAR**

Variabel	Mean Rank	Signifikasi
Rasio CAR perbankan Syariah Campuran	30,31	0,602
Rasio CAR perbankan Syariah Murni	32,69	

Sumber : data sekunder yang diolah, tahun 2013

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan hipotesis kedua diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan p-value 0,044% lebih kecil dari  $\alpha$  0,05%. Angka tersebut menunjukkan bahwa bank syariah murni dengan bank syariah campuran ada perbedaan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) secara signifikan. Temuan menyatakan bahwa pada dasarnya secara statistik ada perbedaan yang signifikan. Data diskriptif terlihat bahwa angka Kualitas Aktiva Produktif (KAP) bank syariah murni lebih tinggi yakni sebesar 31,52% dibandingkan rata-rata rasio KAP bank syariah campuran yang sebesar 31,48%. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kouser dan Saba (2012). Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Hipotesis KAP**

Variabel	Mean Rank	Signifikasi
Rasio KAP perbankan syariah Campuran	31,48	0,044
Rasio KAP perbankan Syariah Murni	31,52	

Sumber : data sekunder yang diolah, tahun 2013

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan hipotesis ketiga ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan p-value 0,481% lebih besar dari  $\alpha$  0,05%. Angka tersebut menunjukkan bahwa bank syariah murni dengan bank syariah campuran tidak ada perbedaan *Net Profit Margin* (NPM) secara signifikan. Namun, dari data diskriptif terlihat bahwa angka *Net Profit Margin* (NPM) bank syariah murni lebih rendah yakni sebesar 29,89% dibandingkan rata-rata rasio NPM bank syariah campuran yang sebesar 33,11%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah campuran memiliki kinerja manajemen yang baik sehingga setiap pendapatan yang diperoleh bank, mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Hasil penelitian tidak sesuai dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kouser dan Saba (2012). Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Hipotesis NPM**

Variabel	Mean Rank	Signifikasi
Rasio NPM perbankan syariah Campuran	33,11	0,481
Rasio NPM perbankan Syariah Murni	29,89	

Sumber : data sekunder yang diolah, tahun 2013

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan hipotesis keempat ditolak. Hasil uji hipotesis menunjukkan p-value 0,208% lebih besar dari  $\alpha$  0,05%. Angka tersebut menunjukkan bahwa bank syariah murni dengan bank syariah campuran tidak ada perbedaan *Return On Asset* (ROA) secara signifikan. Namun, dari data diskriptif terlihat bahwa angka *Return On Asset* (ROA) bank syariah murni lebih rendah yakni sebesar 28,61% dibandingkan 34,39%. Kondisi ini terjadi karena tingkat pendapatan bank syariah campuran yang cukup besar dan bank murni syariah memiliki kualitas aktiva produktif terlalu tinggi yang bisa mengurangi pendapatan atau laba/bagi hasil bank. Hasil penelitian sesuai dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kouser dan Saba (2012). Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 7.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Hipotesis ROA**

Variabel	Mean Rank	Signifikasi
Rasio ROA perbankan syariah Campuran	34,39	0,208
Rasio ROA perbankan syariah Murni	28,61	

Sumber : data sekunder yang diolah, tahun 2013

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan hipotesis kelima diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan p-value 0,002% lebih kecil dari  $\alpha$  0,05%. Angka tersebut menunjukkan bahwa bank syariah murni dengan bank syariah campuran ada perbedaan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara signifikan. Data diskriptif



terlihat bahwa angka Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) bank syariah murni lebih tinggi yakni sebesar 38,48% dibandingkan rata-rata rasio BOPO bank syariah campuran yang sebesar 24,52%. Nilai BOPO bank syariah murni dan bank syariah campuran yang secara signifikan terdapat perbedaan ini menyimpulkan bahwa kemampuan manajemen kedua bank (bank syariah murni dan bank syariah campuran) dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional adalah berbeda. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 8.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Hipotesis BOPO**

Variabel	Mean Rank	Signifikasi
Rasio BOPO perbankan syariah Campuran	24,52	0,002
Rasio BOPO perbankan Syariah Murni	38,48	

Sumber : data sekunder yang diolah, tahun 2013

Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan hipotesis keenam diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan p-value 0.017% lebih kecil dari  $\alpha$  0,05%. Angka tersebut menunjukkan bahwa bank syariah murni dengan bank syariah campuran ada perbedaan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara signifikan. Data deskriptif terlihat bahwa angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank syariah murni lebih tinggi yakni sebesar 36,97% dibandingkan rata-rata rasio BOPO bank syariah campuran yang sebesar 26,03%. Berdasarkan nilai rata-rata FDR ini, dapat disimpulkan bahwa FDR pada bank syariah murni lebih baik dibandingkan dengan bank syariah campuran. Strategi manajemen bank syariah murni lebih ekspansif dan agresif dalam menyalurkan pembiayaannya. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Hipotesis FDR**

Variabel	Mean Rank	Signifikasi
Rasio FDR perbankan syariah Campuran	26,03	0,017
Rasio FDR perbankan Syariah Murni	36,97	

Sumber : data sekunder yang diolah, tahun 2013

## KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik *Two Independent Sample Test : Mann- Whitney U* untuk rasio CAR, rasio NPM dan rasio ROA bank syariah murni tidak terdapat perbedaan secara signifikan dengan bank syariah campuran, namun hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata rasio CAR bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan rasio CAR bank syariah campuran, rata-rata rasio NPM bank syariah murni lebih rendah dibandingkan rasio NPM bank syariah campuran, dan rata-rata rasio ROA bank syariah murni lebih rendah dibandingkan bank syariah campuran. Untuk rasio KAP, rasio BOPO dan rasio FDR bank syariah murni terdapat perbedaan secara signifikan dengan bank syariah campuran, namun hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata rasio KAP bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan bank syariah campuran, rata-rata rasio BOPO bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan bank syariah campuran, dan rata-rata rasio NPM bank syariah murni lebih tinggi dibandingkan bank syariah campuran.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian sulit mencari data yang lengkap sehingga data yang didapat relative kecil. *Kedua*, tahun pengamatan yang pendek yaitu satu tahun. Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah tahun pengamatan, sehingga dapat diketahui perkembangan bank syariah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

## REFERENSI

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani Press bekerjasama dengan Yayasan Tazkia Cendikia
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 Tahun 1998. Tentang Perbankan. Jakarta Bank Indonesia. 30 Oktober 2007. Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbs perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- Fitriasih, Etika. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional*. Skripsi Program Sarjana Ekonomi. Jurusan Akuntansi. Universitas Riau
- Hafida, Andi Safitri. 2012. *Implementasi Syariah Enterprise Theory Melalui Value Added Statement Untuk Menilai Tanggungjawab Perbankan Syariah Kepada Stakeholders*. Skripsi Program Sarjana Ekonomi. Jurusan Akuntansi. Universitas Hasanudin. Makassar
- Hamdan, Umar dan Andi Wijaya. *Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan BPR Syariah*. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya, Vol.4, No.7, Juni 2006
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Iqbal, Munawar. 2001. *Islamic and Conventional Banking In The Nineties: A Comparative Study*. *Islamic Economic Studies*, Vol. 8, No. 2, pp. 1-28 Kablan, S and Yousfi, O. 2011. *Performance of Islamic Bank Across the World : An Empirical Analysis Over The Period 2001-2008*. MPRA Paper, No. 28695
- Kaleem, Ahmad. 2001. *Modeling Monetary Stability Under Dual Banking System : The Case of Malaysia*. *International Journal of Islamic Financial Service*, Vol. 2, No. 1, h.n.p, <http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc>. Diakses tanggal 25 Januari 2013
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kouser, Rehana and Saba, Irum. 2012. *Gauging the Financial Performance of Banking Sector Using CAMEL Model : Comparison of Conventional, Mixed, and Pure Islamic Bank in Pakistan*. *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 82, p.67
- Manajemen Usahawan Indonesia, No. 6, Tahun XXXV, Edisis Juni 2006
- Matthews, Robin. 2002. *Ethical Banking Islamic House Financing in the United Kingdom : A Comparative Study*. Center of International Business Policy, Kingdon Hill
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Nurmadi H. Sumarta dan Yogyanto. 2000. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Thailand*. Bulletin Ekonomi Moneter

Perbankan, Direktorat Riset Ekonomi dan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Vol. 3, No. 2, h. 187-207

Pandia, Frianto, dkk. 2005. *Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA

Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA

Purwitasari, Fadilla. 2011. “*Analisis Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory : Study Kasus Pada Laporan Tahunan Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia.*” Skripsi Program Ekonomika dan Bisnis. Jurusan Akuntansi. Universitas Diponegoro. Semarang

Puspitadewi, Arfira. 2010. “*Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank-Bank Syariah di Indonesia dengan Bank Syariah di Inggris (Analisis Rasio Keuangan Tahun 2006-2008).*” Skripsi Program Sarjana Ekonomi. Jurusan Akuntansi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Santoso, Singgih. 2001. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo

Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: PT. RINEKA CIPTA

Triyuwono, Iwan. 2003. “*Sinergi Oposisi Biner : Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syariah.*” *Journal of Islamic Economics*, Vol. 4, No. 1, h. 79-90

Triyuwono, Iwan. 2006. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Utama, Chandra. 2006. “*Mengukur Tingkat Kesehatan Bank di Indonesia.*” *Bina Ekonomi*, Vol. 10, No. 1, hal. 49

“islamic bank”, [www.islamicline.com/islamicbanks.html](http://www.islamicline.com/islamicbanks.html), diakses pada tanggal 15 Februari 2013.

[www.listofbanksin.com/worldwidebankingdirectory.html](http://www.listofbanksin.com/worldwidebankingdirectory.html), diakses pada tanggal 15 Februari 2013

[www.wdibf.com/islamic\\_banks.html](http://www.wdibf.com/islamic_banks.html), diakses pada tanggal 15 Februari 2013

“islamic bank in the world” [www.easy.uk.com/free-business-essays/islamic-banks-in-the-world.php](http://www.easy.uk.com/free-business-essays/islamic-banks-in-the-world.php), diakses pada tanggal 15 Februari 2013